

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesenian tradisional merupakan salah satu bagian dari warisan budaya yang berada di berbagai daerah. Kesenian daerah yang telah berkembang lama di daerah tertentu seringkali dianggap sebagai kekayaan budayanya dan bahkan karena ciri khasnya lambat laun diakui menjadi identitas daerahnya. Identitas dalam kesenian daerah umumnya diwarnai dengan keberadaan kesenian tradisional di daerah yang berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan memegang unsur-unsur ke daerahannya yang bersifat lokal. Identitas lokal merupakan kepribadian dari suatu bangsa. Sementara itu konsep identitas lokal menurut Quaritch Wales (dalam Astra, 2004:112) adalah “...*the sum of cultural characteristic which the vast majority of people have in common as a result of their experiences in early life*”. Unsur-unsur identitas lokal pada satu bentuk seni bisa diamati antara lain dari: unsur cerita, kepercayaan, pelaksanaan pertunjukan bersifat ritual.

Salah satu seni tradisional yang menunjukkan identitas lokal dan sifat-sifatnya ada pada pantun Sunda yang dibawakan oleh *juru* pantun mang Ayi dari kabupaten Subang. Seni pantun Sunda mang Ayi sampai saat ini masih eksis keberadaannya dan masih diakui oleh masyarakat penggemarnya yang bukan hanya di wilayah Subang saja, melainkan di luar wilayah Subang seperti di Bandung dan sekitarnya, Ciamis, Bogor, bahkan sampai di Luar negeri seperti di Singapura dan Australia. Akhir-akhir ini seni pantun Sunda mang Ayi seringkali di undang oleh para akademisi misalnya dari ISBI, UPI Universitas pencetak guru-guru terbesar di Indonesia, UNPAD bahkan komunitas pelajar lainnya yang menyenangi seni budaya tradisi pantun Sunda.

Masih eksisnya seni pantun Sunda mang Ayi tentu tidak terlepas dari unsur-unsur pendukung keberadaan seni pantun tersebut di masyarakat. Ada beberapa aspek yang secara potensial mendukung perkembangannya baik secara informal maupun secara formal. Perkembangan secara informal yakni adanya dukungan dari para seniman dan masyarakat penggemar seni pantun: dari pihak

anggota DPR yang berupaya membantu melestarikan seni pantun Sunda mang Ayi, pihak almarhum Nana Munajat yang menjaga ke khas-an pantun Sunda dengan memberikan konten hasil kajiann pantun Sunda sebagai referensi pertunjukan pantun Sunda yang ada di Jawa Barat. Upaya tersebut merupakan pendukung akan kelestarian pantun Sunda yang ada di Jawa Barat tidak punah dan menambah keragaman kesenian yang ada di kabupaten Subang sebagai kebanggaan karena seni pantun Sunda di daerah lain sudah hilang.

Unsur pendukung lain yakni dari pihak seniman pantun Sunda yang menjadi guru mang Ayi memberikan keilmuan sebagai *juru* pantun Sunda. Aang Didi mengetahui perlunya regenerasi bahkan regenerasi terhadap mang Ayi dengan alasan kelestarian pantun Sunda, seni pantun mang Ayi menjadi sumber keilmuan bersifat ilmiah, hal ini seni pantun Sunda mang Ayi banyak diobservasi oleh para peneliti dari berbagai komunitas baik perguruan tinggi maupun pihak lain. Seni pantun Sunda mang Ayi menjadi objek kajian karena ada aspek-aspek tertentu yang menarik dan menjadi temuan apabila dikaji secara ilmiah. Unsur pengkajian tentang seni pantun Sunda mang Ayi dapat diamati dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa bidang yang menjadi fokus kajian antara lain transformasi pertunjukan pantun Sunda Mang Ayi.

Secara hakikatnya seni pantun Sunda mang Ayi dapat dikatakan menjadi salah satu objek seni yang tidak statis dalam perkembangannya selalu mengikuti jaman. Keberadaan tersebut menjadikan seni pantun Sunda mang Ayi menjadi tetap eksis di berbagai kalangan secara luas. Ada beberapa aspek atau elemen yang diakomodir mang Ayi dalam pengembangan seni pantunnya yakni adanya kemasan pertunjukan yang menggunakan bagian dari teknologi diantaranya melakukan pertunjukan secara langsung dengan media sosial Instagram, Facebook dan mengupload pertunjukan di youtube.

Disamping itu mengakomodir nilai-nilai baru pada seni pantunnya dengan menggunakan bahasa/istilah kekinian, nilai-nilai falsafah yang tata caranya disesuaikan dengan keadaan saat ini, dalam ceritanya memasukkan isu-isu baru yang sedang populer di masyarakat sehingga penyajiannya tidak monoton.

Mang Ayi mendapatkan ide-ide tersebut juga dengan berbagai upaya misalnya, bersosialisasi dengan para generasi muda yang tahu tentang

perkembangan teknologi, bergaul dengan pernggemar seni secara santun untuk menyaring dan mendapat informasi yang bersifat kekinian.

berdasarkan kenyataan tersebut seni pantun mang Ayi tidak stagnat melainkan berkembang dari waktu ke waktu, mang Ayi cukup kreatif dalam mengelola dan mengembangkan kesenian pantunnya, berbeda dengan seniman tradisional yang menutup diri dengan nilai-nilai bar.

transformasi menurut Dazko dan Sheinberg (Dalam Rita, 2012.24) *“transformation is what happens when people see the world through a new lens of knowledge, and are able to create an insfracture, never before envisioned, to the future”*. Aspek transformasi pada seni pantun mang Ayi juga terjadi secara substansi materi seni pertunjukannya antara lain, pelanggaran etika, penggunaan instrumen gembyung, komunikasi dengan penonton dan keikutsertaan penonton dalam pertunjukkan, perubahan lamanya/durasi pertunjukkan, dalam aspek cerita terdapat modifikasi dengan memunculkan penokohan baru, adanya penggunaan syair rajah sesuai tema pertunjukkan, dan struktur pertunjukkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi pertunjukkan. dengan kenyataan tersebut seni pantun Sunda mang Ayi juga telah mengalami transformasi baik dalam hal substansi materi pantun, elemen-elemen pendukung pertunjukkan maupun secara fungsinya dimasyarakat. dengan demikian seni pantun mang Ayi tengah mengalami transformasi yang dapat diamati dari fenomena tersebut.

“Transformation is motivated by survival, by the realization that everything needs to change or the organization will die; that the significant break through in minset is nedeed in order to pursue opportunities” Dazko & Sheinberg. Upaya untuk melakukan bertahan hidup dengan merubah pemikiran menjadi motivasi. Memanfaatkan peluang untuk hidup yang baik. Berdasarkan konsep tersebut peneliti benggangan bahwa aspek transformasi pada seni pantun Mang Ayi tersebut juga menyangkut fenomena kejadian pada objek yang mengalami adanya indikator sebagai berikut: adanya perubahan pola pikir dari seniman dan masyarakat penggemar seni pantun, adanya sikap mang Ayi dan seniman pendukungnya dalam menyikapi tantangan baru yang antara lain dengan melakukan perubahan bentuk, struktur materi pertunjukkan maupun fungsinya di masyarakat.

Mengenai fenomena kajian-kajian seni pantun Sunda mang Ayi, berdasarkan aspek transformasi tersebut, menurut pengamatan peneliti sampai saat ini belum pernah dikaji secara masif. Adapun beberapa kajian tentang seni pantun baru membahas tentang aspek tafsir-tafsir pantun Sunda tahun 2003 oleh Jakob Sumardjo. Dan aspek kehidupan dan perkembangan pantun Sunda di Ujung Berung tahun 1990 oleh Ela Yulaeliah. Adapun kajian terkait dengan transformasi belum pernah dibahas oleh para peneliti lain. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kajian terkait transformasi pada seni pantun mang Ayi bersifat originalitas belum pernah dikaji oleh peneliti lain.

Latar belakang tadi menjadi fokus kajian peneliti dalam tulisan ini. Maka peneliti memfokuskan kajian dengan judul: "Transformasi Pertunjukan Pantun Sunda Mang Ayi Subang"

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah konsep berkesenian pantun Sunda Mang Ayi?
2. Bagaimanakah perubahan bentuk pertunjukan pantun Sunda mang Ayi antara tahun 2009-2021?
3. Bagaimanakah perubahan fungsi pertunjukan seni pantun Sunda mang Ayi sejak tahun 2013–2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah mengetahui Transformasi pertunjukan kesenian pantun Sunda yang dilakukan mang Ayi adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep berkesenian pantun Sunda mang Ayi.
2. Mendeskripsikan perubahan bentuk pertunjukan pantun Sunda mang Ayi antara tahun 2009-2021.
3. Mendeskripsikan perubahan fungsi pertunjukan seni pantun Sunda mang Ayi sejak tahun 2013-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ide dan konsep berkesenian. Penelitian ini penulis lakukan untuk memberikan manfaat, antara lain.

1. Bagi seniman

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan berupa data tertulis mengenai Transformasi pertunjukan kesenian pantun Sunda Mang Ayi Subang. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi seniman dalam mengekspresikan dirinya lebih luas agar dapat menghasilkan karya seni yang lebih berkualitas.

2. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan, studi banding, teknik penelitian lapangan, terutama agar seni tradisi karya masyarakat Sunda yang memiliki dasar budaya pada segi upacara ritual, hiburan dan pertunjukan ini dapat dikenal baik dan dalam oleh masyarakat secara teoritis dan praktis.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih karya ilmiah sebagai studi lapangan dengan kualitas empiris akademisi yang akan mengkaji kegiatan penelitian dalam kajian seni tradisi setempat.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Seni

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu dan pembelajaran pendidikan seni musik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan tinggi dalam pembelajaran studi kesenian daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan metoda penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai transformasi pertunjukan pantun Sunda mang Ayi, dari Fungsi, konsep perubahan garap dan garap musikal.

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisikan kesimpulan mengenai transformasi pertunjukan pantun Sunda mang Ayi. serta memaparkan saran terkait masukan terkait kesenian dan hasil penelitian ini.